

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan model Research and Development ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluation*) dalam jenis penelitian ini. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dan urgensi yang diminta oleh guru pengajar pembelajaran Aqidah Akhlaq. Observasi awal juga mendukung alasan pemilihan jenis penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan video animasi yang menarik dan inovatif.

Dalam *konteks* pendidikan, Borg and Gall memberikan definisi penelitian dan pengembangan pendidikan berdasarkan model yang digunakan dalam industri. Model tersebut mengacu pada penggunaan hasil penelitian untuk mendesain produk dan prosedur baru, yang akan diuji secara sistematis di lapangan, dievaluasi, dan diperbaiki hingga memenuhi kriteria tertentu seperti kualitas, efektivitas, dan standar yang ditetapkan<sup>36</sup>.

Model ADDIE adalah model yang dipilih oleh peneliti, model ADDIE adalah suatu proses yang terdiri dari 5 langkah yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan dari Model ADDIE diterapkan sebagai berikut:

#### 1. Analyze

##### a) Penelitian dan Pengumpulan Data

Tahap ini adalah langkah pertama yang akan dilakukan dalam penelitian. Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa analisis yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dengan cara menyesuaikan tujuan pembelajaran, Analisis tujuan pembelajaran adalah tahap yang penting untuk menentukan kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh murid. Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang harus diperoleh antara lain yaitu:

1. Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan
2. Pencapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Sugiyono. Hlm. 34

Dengan demikian, tahap ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan media dalam proses pembelajaran.

## 2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilaksanakan di MA Bilingual Kota Batu. Tujuan dari studi lapangan ini adalah untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan guru pengampu, dengan fokus pada kebutuhan peserta didik dan harapan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Hasil dari studi lapangan ini kemudian dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam pengembangan produk dan evaluasi.

## 2. Design

Pada tahap ini, peneliti mengatur dan merancang materi atau bahan ajar dengan mempertimbangkan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil tersebut kemudian dirancang dan digunakan sebagai umpan balik untuk pengembangan bahan ajar. Setelah itu, dilakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum terpenuhi.

Perancangan media pembelajaran pada tahap desain memiliki kesamaan dengan proses perancangan kegiatan belajar mengajar. Proses ini adalah sebuah langkah sistematis yang dimulai dengan menentukan tujuan tujuan pembelajaran, Desain skenario atau kegiatan belajar mengajar, desain perangkat pembelajaran, desain materi pembelajaran, dan desain perangkat penilaian hasil pembelajaran <sup>37</sup>.

## 3. Development

### a) Pengembangan Produk Awal

Pada tahapan ini, peneliti membuat animasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disajikan kepada peserta didik. Dalam mengembangkan aplikasi ini, Adobe Flash digunakan sebagai alat utama dengan fokus pada pemenuhan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi inti dan dasar dan menjadi referensi penting dalam menghasilkan video animasi pembelajaran.

### b) Validasi Tim Ahli

Tahap validasi oleh tim ahli mengacu pada lembar indikator validitas media yang telah disahkan oleh profesional khusus atau ahli pendidikan, memenuhi prasyarat tertentu

---

<sup>37</sup> M. Ismail Walid, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Geogebra Dengan Model Pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) Pada Materi Geometri Kelas Xi Mia Sma Negeri 3 Takalar' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017) <<https://core.ac.uk/download/pdf/198226019.pdf>> [accessed 13 February 2024].

di antaranya: ahli tersebut harus diakui dalam bidangnya dan setidaknya harus memiliki gelar magister atau S2 sebagai tambahannya, mendapatkan sertifikasi di bidang keahliannya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan produk yang dikembangkan mencapai hasil yang optimal dan mendapatkan pengakuan dari tim spesialis. Proses validasi ahli dilakukan meliputi dua unsur:

- 1) Validasi oleh pakar Materi. Pada tahapan ini komponen isi media atau materi pembelajaran yang dirancang akan diperiksa dan dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan keselarasan dengan silabus pembelajaran.
- 2) Validasi oleh pakar media. Pada tahap ini, materi yang dikembangkan akan menjalani pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan tim validasi terdiri dari dosen pembimbing dan dosen pendidikan agama islam yang kompeten di bidangnya.

#### **4. Implementation**

Pada tahap ini, produk yang dikembangkan akan menjalani pengujian kepada sasaran pengguna. Sebelumnya, produk akan menjalani uji validasi yang dilakukan oleh validator khusus yang mencakup pakar media, pakar bahasa, dan ahli materi. Setelah melewati pengujian validasi, produk diluncurkan untuk uji coba kepada sasaran yaitu peserta didik. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur tanggapan guru mata pelajaran dan peserta didik terkait terhadap produk yang dikembangkan dengan meminta evaluasi atau tanggapan mereka melalui kuesioner yang disediakan.

#### **5. Evaluation**

Tahap akhir meliputi evaluasi produk atau media yang dikembangkan berdasarkan revisi untuk menentukan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditentukan, serta harapan guru dan siswa. Tahapan ini menandai tahap akhir pengembangan media, masukan peneliti dan saran dari berbagai pihak sangat dihargai demi terciptanya media pembelajaran yang efektif.

Penelitian pengembangan model ADDIE hanya dilakukan sampai tahap Pengembangan saja. Hal ini disebabkan mengingat tujuan penelitian ini semata-mata untuk mengembangkan dan menghasilkan aplikasi media pendidikan yang valid. Hal ini berdasarkan pelaksanaan penilaian oleh validator.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat yang peneliti pilih adalah MA Bilingual Kota Batu. Karena dengan melihat akan butuhnya media animasi yang berada di sekolah tersebut peneliti

menjadi tertarik dalam pengembangan animasi dan di bungkus dalam bentuk aplikasi.

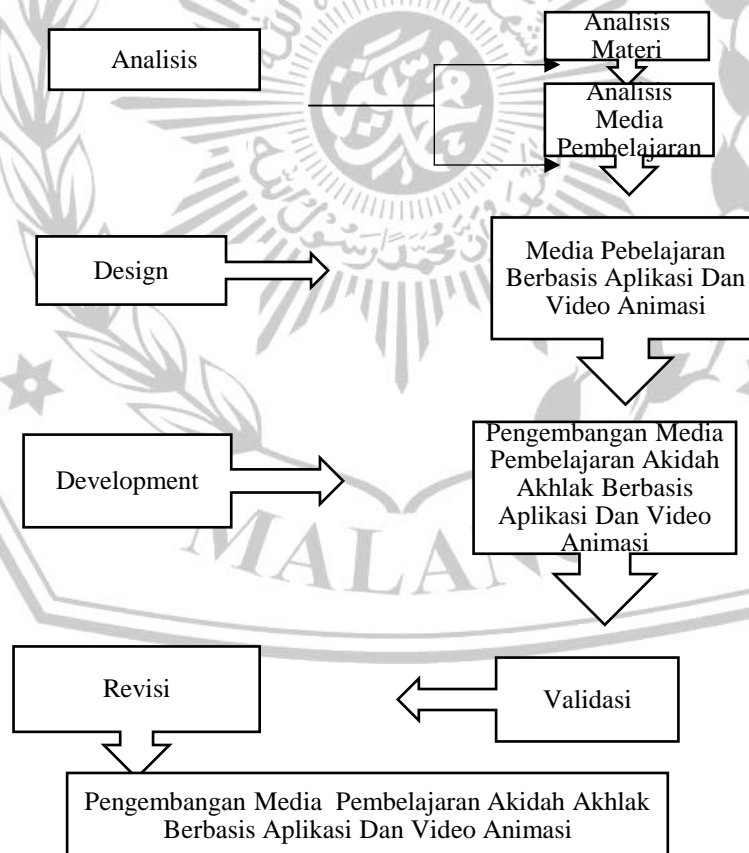
Lokasi yang dipilih peneliti adalah MA Bilingual di Kota Batu. Pilihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media animasi di lembaga pendidikan tersebut, sehingga menarik minat peneliti untuk mengembangkan solusi yang berpusat pada aplikasi yang menampilkan animasi. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 6 Juni 2024 sampai selesai.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah informasi atau data kuantitatif dan kualitatif yang dapat di hitung dengan persentase tabel kelayakan dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari tim uji validator ahli serta guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang melibatkan penghitungan persentase nilai hasil validasi.



Gambar 1. Tahap Pengembangan Media Akidah Akhlak Berbasis Aplikasi dan Video Animasi Menggunakan Model ADDIE.

Tingkat kualifikasi produk penelitian dapat disamakan dengan presentasi skor. Semakin besar persentase skor analisis data maka semakin baik tingkat kualitas produk penelitian pengembangan. Kriteria pengambilan keputusan dalam proses validasi Aplikasi Berbasis Media Pembelajaran Akidah Akhlak dan Video Animasi dapat dilihat pada Tabel 3.1<sup>38</sup>.

**Tabel 3.1** Kriteria kelayakan media pembelajaran

No	Persentase	Keterangan
1	80 % - 100 %	Baik/Valid
2	60 % - 79,99 %	Cukup Baik/ Cukup Valid
3	50 % - 59,99 %	Kurang Baik / Kurang Valid
4	0 - 49,99 %	Tidak Baik (diganti)

**2. Sumber Data Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:**

- 1) Sumber data primer, data yang dijadikan tumpuan utama dalam pengumpulan informasi dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik pengajar Aqidah Akhlaq peserta didik kelas X di MA Bilingual Kota Batu.
- 2) Sumber data sekunder, yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen, artikel, jurnal dan literature yang terkait.

---

<sup>38</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).